

**ANALISIS PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA SANTRI**  
**(Studi Kasus pada pondok pesantren Universitas Islam Indonesia)**

**Faiq Naashiruddin**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan,  
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email : Faiqx17@gmail.com

**INTISARI**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena mahasiswa yang menjadi seorang santri di pondok pesantren dan mempunyai gaya hidup yang berbeda jika dibandingkan dengan mahasiswa pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi mahasiswa santri di pondok pesantren Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data primer yang diambil dari populasi mahasiswa santri di pondok pesantren Universitas Islam Indonesia. Untuk menguji hipotesis penelitian, variabel yang digunakan adalah pendapatan mahasiswa santri yang terdiri dari uang saku, pendapatan bekerja, hasil usaha dan lain sebagainya. Variabel lainnya adalah jenis kelamin dan jurusan kuliah. Proses analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, variabel pendapatan dan jurusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri Universitas Islam Indonesia, sedangkan variabel jenis kelamin berpengaruh negatif tidak signifikan. Saran penulis untuk seluruh mahasiswa agar selalu mengkonsumsi sesuai kebutuhan dan kemampuan sesuai dengan perintah Allah dalam surah Al-A'raf ayat 31.

**Kata Kunci** : Konsumsi Mahasiswa Santri, Pendapatan, Jurusan, Jenis Kelamin

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the phenomenon of students who become a santri in Islamic boarding schools and have a different lifestyle compared to students in general. This study aims to analyze the factors that influence the consumption of santri students in Islamic Islamic boarding schools in Indonesia. This research is a qualitative and quantitative descriptive study. The type of data used in this study is primary data taken from the population of students of the santri in Islamic Islamic boarding schools in Indonesia. To test the research*

*hypothesis, the variables used are the income of santri students consisting of pocket money, work income, business income and so on. Other variables are jenis kelamin and majors. The process of data analysis in this study uses multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, the income and department variables have a positive and significant effect on the consumption of students of the Islamic University of Indonesia, while the sex variables have a negative significant effect. Author's advice for all students to always consume according to their needs and abilities.*

**Keywords:** *Santri Student Consumption, Income, Department, Gender*

## **PENDAHULUAN**

Secara umum penelitian kali ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor variabel independen yaitu pendapatan, jurusan dan jenis kelamin atau jenis kelamin terhadap pola konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia. Kita sebagai manusia tidak akan bisa lepas dari kegiatan konsumsi, baik konsumsi barang maupun konsumsi jasa. Konsumsi bisa diartikan sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok tertentu dalam upaya memakai barang serta jasa hasil buah produksi dari produsen guna pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari konsumsi merupakan pembelanjaan akan barang atau jasa oleh seseorang yang didapat dari pendapatan yang diterimanya untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya (Mansur, M 2018).

Mahasiswa yang tinggal di pesantren juga melakukan konsumsi seperti mahasiswa pada umumnya. Mereka juga mengeluarkan biaya yang sifatnya rutin seperti biaya transportasi, komunikasi, konsumsi, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Pesantren memiliki gaya hidup yang sangat jauh dari kata mewah. Sebagian santri sudah sangat biasa dengan gaya hidup yang sederhana, namun tak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian dari mereka tetap mengonsumsi barang bukan Cuma karena kebutuhan, melainkan adanya keinginan mereka agar lebih eksis dibanding yang lain. Gaya hidup yang konsumtif yang cenderung mengedepankan eksistensi tentu juga berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa pondok

pesantren. Akan tetapi pengurus dan *musyrif* pesantren tentu saja akan mengontrol konsumsi santrinya agar tidak berlebih-lebihan (Lodeng, A 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk mengetahui bagaimana konsumsi mahasiswa santri yang tinggal di pondok Universitas Islam Indonesia, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul : **“Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Santri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia)”** .

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian yang akan digunakan adalah seluruh mahasiswa santri yang tinggal di pondok Universitas Islam Indonesia (UII) dan menempuh kuliah strata satu dari berbagai jurusan dan angkatan yang berjumlah 86 mahasiswa. Objek penelitian ini sebagai penyebaran angket/kuisisioner guna meneliti apa saja faktor-faktor yang bisa mempengaruhi jumlah konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data primer. Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang terkait dengan penelitian kali ini yang sudah dijelaskan dalam objek penelitian diatas. Alat yang digunakan dalam untuk mengumpulkan data yaitu media kuisisioner. Dimana responden adalah populasi mahasiswa santri di pondok UII yang menempuh pendidikan jenjang strata 1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **A. Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian kali ini dilakukan pada mahasiswa santri yang bertempat tinggal di pondok Universitas Islam Indonesia. Populasi penelitian sebanyak 86 mahasiswa yang terdiri dari 54 mahasiswi dan 32 mahasiswa. Analisis deskriptif statistik akan menjelaskan mengenai distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standart deviasi. Untuk menjelaskan gambaran umum dari sampel penelitian, pada tabel dibawah ini sudah disajikan tampilan hasil uji deskriptif statistik

Tabel 1  
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std Deviation
Konsumsi	86	800000	2300000	1412791	325357.4
Pendapatan	86	800000	2300000	1483372	325939.8
Jenis Kelamin	86	0	1	0.174419	0.381695
Jurusan	86	0	1	0.627907	0.486198
Valid N	86				

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dari 86 populasi mahasiswa santri yang tinggal di pesantren UII jumlah konsumsi paling rendah adalah sebesar Rp. 800.000,00 sedangkan jumlah konsumsi paling tinggi dari mahasiswa pondok UII adalah sebesar Rp. 2.300.000,00 dan rata-rata konsumsi adalah sebesar Rp. 1.412.791,00. Total pendapatan mahasiswa santri pondok Universitas Islam Indonesia baik dari orang tua, bekerja , membuka usaha maupun dari pendapatan lainnya yang paling rendah adalah sebesar Rp. 800.000,00 sedangkan

pendapatan paling tinggi adalah sebesar Rp. 2.300.000 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.483.372,00.

Variabel jurusan merupakan variabel dummy dengan notasi yaitu nol (0) untuk jurusan non eksakta dan satu (1) untuk jurusan eksakta. Jumlah responden sebanyak 86 mahasiswa yang terdiri dari 15 mahasiswa jurusan eksakta dan 71 mahasiswa jurusan non eksakta.

Variabel jenis kelamin/jenis kelamin juga merupakan variabel dummy dengan notasi nol (0) untuk mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki. Dan notasi satu (1) untuk mahasiswi yang berjenis kelamin perempuan. Jumlah santri atau responden perempuan sebanyak 54 mahasiswi dan jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 32 mahasiswa.

## **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Teknik dalam analisis penelitian kali ini adalah menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam upaya untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, jurusan, dan jenis kelamin/jenis kelamin terhadap pola konsumsi mahasiswa santri pondok pesantren Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini diselesaikan menggunakan aplikasi perangkat lunak (*software*) komputer program Eviews versi 7. Untuk melihat hasilnya, marilah kita lihat tabel dibawah ini :

Tabel 2

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Sig	Kesimpulan
Pendapatan	0.0000	Signifikan
Jurusan	0,0025	Signifikan
Jenis kelamin	0,0948	Tidak Signifikan
F Hitung	492,0652	
Sig F	0.0000	
R Suared	0,947375	
Konsumsi Mahasiswa Santri	Variabel Dependen	

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa variabel pendapatan dan jurusan memiliki nilai prob signifikan yang lebih kecil dari 0,05 sedangkan variabel jenis kelamin memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel pendapatan dan jurusan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa santri, sedangkan variabel jenis kelamin memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri di pondok pesantren mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

## 2. Uji Statistik

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari pengujian yang telah dilakukan, menghasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,945450, sehingga bisa dikatakan bahwa hasil pengujian yang dilakukan memberikan hasil yang baik (*goodness of fit*). Nilai koefisien determinasi bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa 94,54% variasi dari konsumsi dapat dijelaskan

oleh variabel Pendapatan, jurusan dan jenis kelamin. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

b. Uji –F

Uji-F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai probabilitas signifikansi dari f-statistik yaitu 0,000000. Karena probabilitas signifikansi f-statistik  $< 0,05$  ( $0,000000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya pendapatan, jurusan dan jenis kelamin secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia.

c. Uji –t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual/parsial. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen dapat dijelaskan dibawah ini :

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Mahasiswa santri

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh nilai probabilitas variabel pendapatan sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas variabel pendapatan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri.

2. Pengaruh jurusan terhadap Konsumsi Mahasiswa santri

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh nilai probabilitas variabel jurusan sebesar 0,0025. Karena nilai probabilitas jurusan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga variabel jurusan berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri.

### 3. Pengaruh jenis kelamin terhadap Konsumsi Mahasiswa santri

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh nilai probabilitas variabel jenis kelamin sebesar 0,0948. Karena nilai probabilitas variabel jenis kelamin  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel jenis kelamin berpengaruh tidak signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri.

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk menilai apakah terdapat korelasi atau interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Dalam uji multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas. mari kita lihat hasil regresi dalam penelitian kali ini di tabel di bawah ini

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Pendapatan	1,04584
Jurusan	1,05434
Jenis kelamin	1,00875

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa dalam penelitian kali ini, nilai VIF yang dimiliki tidak ada yang melebihi 10, oleh karena itu model regresi dalam penelitian kali ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4  
Hasil Uji Autokorelasi

Obs* R-squared	Prob. Chi-Square
0,278943	0,8698

Sumber : Data primer diolah, 2019

Jika kita perhatikan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai p value uji *Breusch-godfrey Serial correlation LM* sebesar 0,869 dimana > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi serial.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5  
Uji Heteroskedastisitas

F- Statistic	Obs* R-Squared	Prob F	Prob Chi-Square
1,701	1,139	0,1207	0,1223

Sumber : Data primer diolah, 2019

Jika kita lihat dari tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, tampak bahwa nilai  $Obs \cdot R^2$  0,1223, probabilitas  $X^2 > 0,05$  maka dapat disimpulkan model di atas tidak mengandung heteroskedastisitas.

### **Pembahasan**

Secara umum penelitian kali ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor variabel independen yaitu pendapatan, jurusan dan jenis kelamin atau jenis kelamin terhadap pola konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia. Dari hasil penelitian kali ini dapat diperoleh fakta bahwa dari ketiga variabel di atas ada dua variabel yang berpengaruh positif signifikan, yaitu variabel pendapatan dan jurusan. Sedangkan variabel jenis kelamin atau jenis kelamin berpengaruh negatif tidak signifikan. Adapun penjelasan yang lebih terperinci adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Mahasiswa Santri di Pondok Universitas Islam Indonesia.

Hasil uji dalam penelitian kali ini menunjukkan bahwa variabel uang saku mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia. yang mana dapat dilihat dari hasil uji regresi linear berganda yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 6,86 dan tingkat probabilitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan signifikan dengan  $\alpha$

= 0,05. Hal ini memperlihatkan kepada kita bahwa variabel Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia, dan dapat ditarik kesimpulan apabila terdapat kenaikan sebesar 1% dari pendapatan, maka konsumsi dari mahasiswa santri juga akan naik sebesar 6,86%. Oleh karena itu variabel pendapatan terbukti berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia, maka dari itu hipotesis diterima.

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa apabila pendapatan mahasiswa semakin tinggi, maka tingkat konsumsi oleh mahasiswa baik konsumsi makanan maupun non makanan akan semakin tinggi pula. Kondisi seperti ini sudah dijelaskan dalam Hukum Engel. Jadi mahasiswa dengan pendapatan, baik itu uang saku maupun penghasilan dari non uang saku, akan lebih banyak presentase yang dibelanjakan untuk keperluan non makanan seperti kebutuhan entertainment dan kebutuhan lainnya. Akan tetapi sedikit sekali dari banyak mahasiswa yang menempuh pendidikan di program study non eksakta yang jumlah konsumsi untuk keperluan kuliahnya melebihi jumlah konsumsi untuk keperluan komunikasi seperti membeli paket data dan pulsa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa akan lebih memilih membeli paket data jika dibandingkan membeli buku atau fotokopi tugas kuliah. Karena beberapa dari mereka beranggapan bahwa buku dalam perkuliahan pun bisa dicari di jaringan internet yang artinya kebutuhan komunikasi juga berpengaruh

positif terhadap penunggang perkuliahan seorang mahasiswa. Mahasiswa santri pondok Universitas Islam Indonesia, dalam mengkonsumsi barang konsumsi masih dalam batas *budget line* yang mereka miliki, hal tersebut bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6  
Pembagian Konsumsi mahasiswa berdasarkan jumlah pendapatan  
(dalam rupiah)

Pendapatan (dalam Rupiah)	Konsumsi (dalam Rupiah)		
	<1000000	1000000 - 1500000	> 1500000
<1000000	2	0	0
1000000 - 1500000	4	51	0
> 1500000	0	2	27
Total	6	53	27

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Apabila kita melihat pada tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa total konsumsi seluruh mahasiswa santri masih dibawah dari jumlah total pendapatan yang mereka peroleh setiap bulannya. Hal tersebut masih dalam batas wajar, karena mereka tidak mengkonsumsi barang diatas kemampuan konsumsinya atau diatas *budget line* yang mereka miliki. Akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang jumlah konsumsinya sama dengan jumlah total pendapatannya, yang berarti mahasiswa santri tersebut menghabiskan seluruh pendapatannya untuk konsumsi tanpa menyisakan

beberapa bagian untuk *saving*. Hal tersebut banyak terjadi di kalangan mahasiswa santri pesantren Universitas Islam Indonesia dikarenakan kurangnya kemauan mereka untuk menabung untuk persiapan jangka panjang.

## 2. Pengaruh Jurusan Terhadap Konsumsi Mahasiswa Santri di Pondok Universitas Islam Indonesia.

Dari hasil uji regresi dapat kita lihat bahwa jurusan berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia. Dimana hasil uji pada regresi linear berganda memperlihatkan bahwa jurusan mempunyai hubungan positif terhadap konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,0500 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,0025 yang mana nilainya  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Selanjutnya nilai uji t pada tingkat kepercayaan 95% juga mempunyai probability value sebesar  $0,0025 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jurusan kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri di Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut diperkuat dengan data yang diperoleh dari kuisioner penelitian, yang jika kita cermati, jumlah konsumsi mahasiswa eksakta untuk sarana penunjang perkuliahan rata-rata berkisar di angka empat ratus ribu rupiah, yang

dimana angka itu sangat di atas rata-rata mahasiswa yang menempuh kuliah di jurusan non eksakta yang berkisar di angka limapuluh ribu rupiah setiap bulannya. Bisa dikatakan depalan kali lebih besar konsumsi untuk sarana penunjang perkuliahan dari mahasiswa jurusan eksakta jika dibandingkan mahasiswa non eksakta, yang mengakibatkan jumlah konsumsi mahasiswa eksakta lebih besar dari konsumsi mahasiswa non eksakta.

Hasil tersebut membuktikan bahwa jumlah konsumsi dari mahasiswa yang berasal dari jurusan eksakta mempunyai jumlah konsumsi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang berkuliah di jurusan non eksakta. Hal tersebut juga berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2006) yang meneliti pola konsumsi mahasiswa indkos di kota surakarta, ia menyatakan bahwa jurusan kuliah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa indkos di kota surakarta. Mengapa jumlah konsumsi mahasiswa santri yang sedang menempuh pendidikan di bangku kuliah program study eksakta cenderung lebih besar konsumsinya ? hal tersebut dikarenakan mahasiswa santri yang menempuh kuliah di jurusan eksakta akan banyak membutuhkan buku, maupun keperluan praktek lainnya jika dibandingkan dengan mahasiswa yang menempuh kuliah di jurusan non eksakta. Selain itu mahasiswa yang kuliah di jurusan eksakta merasa bahwa mereka juga perlu sesekali untuk *merefresh* otak dan pikiran mereka kembali, oleh karena itu konsumsi mereka untuk kebutuhan entertainment juga cenderung

banyak. Hal tersebut yang mengakibatkan mahasiswa santri pesantren mahasiswa yang berkuliah di jurusan eksakta akan lebih banyak dalam jumlah konsumsi yang dikeluarkannya.

### 3. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Santri di Pondok Universitas Islam Indonesia.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa jenis kelamin mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikasinya dimana tingkat probabilitasnya sebesar 0.0948 dimana nilai tersebut  $> 0,05$  dengan demikian dapat dikatakan terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara konsumsi mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan di pondok pesantren Universitas Islam Indonesia.

Apabila kita melihat data mentah dari kuisioner, tidak terdapat perbedaan yang berarti pada jumlah konsumsi mahasiswa santri pondok Universitas Islam Indonesia pada konsumsi makanan, hal tersebut dikarenakan para mahasiswa dalam mengkonsumsi makanan baik laki-laki maupun perempuan membeli makanan yang sudah jadi di sekitar pesantren. Karena harga makanan yang relatif sama, maka jumlah pengeluaran untuk makanan relatif tidak terlalu banyak perbedaan antara mahasiswa dan mahasiswi. Selain itu jika kita melihat pada data mentah yang ada pada pengeluaran konsumsi mahasiswa santri laki-laki pesantren mahasiswa santri Universitas Islam Indonesia, ada beberapa mahasiswa

santri yang pengeluaran untuk konsumsi makanannya berkisar di angka limaratus ribu rupiah, dan untuk mahasiswa santri perempuan, ada yang pengeluaran untuk konsumsi makanannya sejumlah empat ratus ribu rupiah, hal tersebut karena diantara mereka ada yang melaksanakan *shaum* senin kamis dan beberapa diantaranya juga ada yang melaksanakan *shaum* daud, hal tersebut yang membuat pengeluaran konsumsi untuk makanannya di bawah rata-rata mahasiswa yang lain yang berkisar di angka enam ratus ribu rupiah.

Ada sedikit perbedaan diantara pola konsumsi mahasiswa laki-laki dan pola konsumsi mahasiswa perempuan dalam *spending money* yang mereka dapatkan dari pendapatan, yaitu mahasiswa santri perempuan banyak menghabiskan pendapatan yang mereka miliki ke dalam konsumsi yang berbentuk alat kecantikan, hiburan, entertainment dan hal yang semacam itu. Sebaliknya mahasiswa santri laki-laki banyak menghabiskan pendapatan yang mereka miliki dalam konsumsi yang bersifat makanan dan transportasi, hal tersebut dikarenakan letak pesantren mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk santri laki-laki berada di jalan selokan mataran, yang berarti jarak antara pesantren dan kampus tempat mereka kuliah lumayan jauh. Sedangkan mahasiswa santri perempuan, tidak banyak mengeluarkan konsumsi untuk kebutuhan transportasi, karena letak pesantren mahasiswa Universitas Islam Indonesia untuk perempuan berada tepat di dalam kampus terpadu Universitas Islam Indonesia, yang

berarti mereka tidak membutuhkan banyak *cost* untuk kebutuhan transportasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari observasi penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan oleh peneliti di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa variabel pendapatan (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa santri di pondok pesantren Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathurrohman pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa variabel uang saku dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrina pada tahun 2008 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Mahasiswa Universitas Hasanuddin di kota Makassar” yang menyatakan bahwa pendapatan mahasiswa dan uang saku mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa Unhas di kota Makassar. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Perkasa pada tahun 2012 yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Mahasiswa Universitas Hasanuddin” yang menyatakan bahwa uang saku dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa di Universitas Hasanuddin Makassar.

2. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa variabel jurusan perkuliahan (D1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makassar”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel jurusan perkuliahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indekos di kota Makassar. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Flinsia pada tahun 2014 yang dari penelitiannya ia menyatakan bahwa variabel jurusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa di kota Manado.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel jenis kelamin (D2) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap konsumsi mahasiswa santri di pondok Universitas Islam Indonesia.

## **Saran**

### 1. Bagi Mahasiswa Santri

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam konsumsinya, mahasiswa cenderung lebih mengalokasikan dananya untuk kebutuhan

yang sekunder seperti entertainment, nonton, dan lain sebagainya diluar kebutuhan pokok yang harusnya lebih diutamakan. Selain itu sebagian besar mahasiswa cenderung menghabiskan semua pendapatan yang ia miliki dengan hanya menyisakan sedikit dari jumlah pendapatannya untuk saving, tidak sedikit pula mahasiswa yang menghabiskan pendapatannya tanpa ada sisa untuk saving. Sebaiknya sebagai mahasiswa yang tugas utamanya adalah untuk menuntut ilmu dan belajar agar lebih banyak memperhatikan kebutuhan untuk kuliah dan menunjang kegiatan belajar serta agar membelanjakan pendapatannya untuk hal-hal yang lebih bermanfaat untuk kedepannya. Selain itu penulis ingin memberikan saran untuk para mahasiswa untuk lebih menghemat pengeluaran yang dirasa tidak terlalu penting untuk dialokasikan ke saving dalam bentuk tabungan atau dalam bentuk investasi di masa yang akan datang sehingga di kemudian hari jika ada kebutuhan yang besar, bisa membantu meringankan beban orangtua dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik penelitian seperti ini, saya hanya ingin memberikan saran supaya bisa mengembangkan penelitian dengan memperluas pada tingkat populasi yang lebih luas serta lebih beragam dengan menggunakan variabel-variabel lainnya seperti asal daerah, suku, adat , serta latar belakang

ekonomi keluarga agar lebih ada gambaran dalam menganalisis data. Untuk variabel jenis kelamin, sekiranya dapat dicarikan populasi yang memiliki jumlah yang sama agar lebih mudah dalam membandingkan antara responden laki-laki dan responden perempuan. Selain itu mungkin peneliti selanjutnya bisa mengelompokkan jenis pengeluaran konsumsi ke dalam jenis yang lebih terperinci lagi.

### **Daftar Pustaka**

- Almizan, A. (2016). Konsumsi Menurut Ekonomi Islam dan Kapitalis. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 13-30.
- Ancok, D. (1995). *Nuansa psikologi pembangunan*. Diterbitkan oleh Yayasan Insan Kamil bekerjasama dengan Penerbit Pustaka Pelajar.
- Damayanti, A. M. (2014). *Hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi indekost mewah di kecamatan kartasura* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Deviana, I., Kusriani, N., & Suyatno, A. (2014). Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Beras Produksi Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 3(2).
- EKA, H. (2017). *Pola Pemanfaatan Uang Saku Mahasiswa Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Pattern Of Student Pocket Money Utilization Department Of Sociology Faculty Of Social And Political Science Of Hasanuddin University* (Doctoral dissertation).
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius.
- Hakim, I. M. (2015). *Analisis komparatif pemikiran Fahim Khan dan Monzer Kahf tentang perilaku konsumen* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Handayani, S. B., & Taufiq, M. (2017). Analisa Keputusan Konsumen Warung Angkringan yang Dipengaruhi Lokasi, Fasilitas & Kualitas Pelayanan (Studi Kasus Pada Warga Kos di Kota Semarang). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 24(43).

- Hariyati, Y. (2007). *Ekonomi Mikro (Pendekatan Matematis dan Grafis)*.
- Herlambang, T. (2017). *Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Yang Sedang Menempuh Tugas Akhir Di Universitas Muhammadiyah Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Js, D. A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Hiburan Pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin*.
- Lodeng, A. (2018). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Menurut Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Santri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Maharani, T. (2006). *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Transmigrasi di Unit Pemukiman Transmigrasi Propinsi Lampung. Skripsi. Bogor: Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor*.
- Mankiw, G. N. (2016). *Macroéconomie*. De Boeck Superieur.
- Mankiw, N. Gregory (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mansur, M. (2018). *Preferensi konsumsi keluarga perspektif ekonomi Islam (Studi kasus di kelurahan Wates, Ngaliyan Kota Semarang)*. *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(2), 409-430.
- Marzuki, M. (2016). *Pesantren Kejuruan: Suatu Alternatif Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal Education: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 149-161.
- McMahon, W. W., & Boediono, W. W. (1992). *Universal basic education: An overall strategy of investment priorities for economic growth*. *Economics of Education Review*, 11(2), 137-151.
- Mulyani, S. (2015). *Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yoyakarta*.
- Nordhaus, W. D. (2001). *Productivity growth and the new economy* (No. w8096). National Bureau of Economic Research.

- Nugraha, Y. A., & Herawati, R. (2014). Menguak Realitas Orang Muda Sektor Pertanian di Perdesaan.
- Nuraini, I. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro*. UMMPress.
- Parsaulian, B., Aimon, H., & Anis, A. (2013). Analisis konsumsi masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).
- Perkasa, A. A. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Unhas.
- Pujiyono, A. (2006). Teori Konsumsi Islami. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 3(Nomor 2).
- Reksoprayitno. (2009). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). Ilmu Makroekonomi. *Jakarta: PT. Media Global Edukasi*.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2004). *Nákupní chování*. Computer press.
- Setiadi, N. J. (2015). *Perilaku konsumen*. Kencana.
- Simamora, B. (2002). *Panduan riset perilaku konsumen*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sipunga, P. N., & Muhammad, A. H. (2014). Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja di Tinjau dari Pendapatan Orang Tua pada Siswa-Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 3(1).
- Soedjatmiko, H. (2007). *Saya berbelanja maka saya ada: ketika konsumsi dan desain menjadi gaya hidup konsumeris*. Jalasutra.
- Sugiyarti, R., Rusdi, M., & Mintargo, M. *Analisis Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pola Pengeluaran Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu* (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu).
- Sukirno, S. (2011). Makroekonomi Teori Pengantar (Ketiga ed.). *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Suparmoko, M. (1999). Metodologi Penelitian praktis (Untuk Ilmu-ilmu Sosial, Ekonomi Dan Bisnis).

- Syahrina, A. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Mahasiswa Unhas Kota Makassar. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Tidak Dipublikasikan. Makassar.*
- Tama, R. T. (2014). Pengeluaran konsumsi mahasiswa program studi Pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas negeri Yogyakarta. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Taufik, M. I., & Suprajang, S. E. (2015). Analisis Threats, Opportunity, Weakness, Strengths (TOWS) Sebagai Landasan Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Pada Pr. Semanggimas Agung Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 2(2).
- Wahyuni, E. T. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Akmenika Edisi ke, 4*, 1-15.
- Wijatno, S. (2009). *Pengantar entrepreneurship*. Grasindo.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Teori belajar dan pembelajaran.